

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan tinggi merupakan bagian integral dari sistem pendidikan nasional dan tidak dapat dipisahkan dari ketentuan Pasal 31 ayat (3) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Pasal tersebut menyatakan bahwa pemerintah bertanggung jawab untuk mengembangkan dan menyelenggarakan sistem pendidikan nasional yang meningkatkan iman dan ketakwaan, serta membentuk karakter mulia dalam rangka meningkatkan kecerdasan bangsa, yang diatur dengan undang-undang. Peran perguruan tinggi dalam meningkatkan kemampuan dan daya saing bangsa adalah melalui penghasilan sumber daya manusia Indonesia yang cerdas, berpengetahuan luas, taat kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak mulia, sehat, terampil, kreatif, inovatif, dan mandiri. Sumber daya manusia ini akan membentuk peradaban bangsa dan mewujudkan negara yang demokratis, berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Peran strategis ini menimbulkan tantangan dalam mengatur dan mengelola perguruan tinggi, yang saat ini belum sepenuhnya terpenuhi sesuai dengan standar tata kelola perguruan tinggi yang baik, seperti yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan tinggi secara umum.

Dalam situasi yang penuh tantangan seperti ini, kerja sama antar perguruan tinggi di Indonesia sangat penting untuk memperkuat daya saing, baik ditingkat nasional maupun global. Kerja sama ini akan menjadi kunci untuk

meningkatkan mutu pendidikan tinggi di Indonesia. Maka dari itu, Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) membuka program Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM). Salah satu keuntungan mahasiswa mengikuti Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka yaitu mahasiswa memiliki kesempatan untuk mengambil matakuliah diluar dari jurusan mereka sesuai dengan minat dan keinginan pribadi mahasiswa.

Penelitian ini penting dilakukan karena peneliti melihat banyak mahasiswa yang mengikuti Pertukaran Mahasiswa Merdeka memilih jurusan yang berbeda dengan jurusannya sewaktu berada dikampus asal. Peneliti ingin melihat sejauh mana mahasiswa mampu beradaptasi dengan jurusan yang berbeda dengan jurusan dikampus sebelumnya. Penelitian lintas jurusan dapat membantu mahasiswa mengembangkan pemahaman yang lebih luas tentang berbagai disiplin ilmu dan pendekatan lintas disiplin. Ini membantu meningkatkan kemampuan mereka dalam memecahkan masalah kompleks yang melibatkan perspektif multidimensi. Kemampuan adaptasi yang baik dalam konteks ini adalah kunci untuk memanfaatkan pengetahuan dari berbagai disiplin dan menerapkannya dalam situasi nyata. Mahasiswa yang memiliki kemampuan adaptasi yang baik cenderung lebih siap menghadapi persaingan di dunia kerja. Penelitian lintas jurusan dapat memberikan bukti empiris tentang efektivitas program pertukaran mahasiswa lintas jurusan dalam meningkatkan kemampuan adaptasi mahasiswa. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan memberikan keuntungan kompetitif bagi Universitas.

Peneliti menemukan terdapat masalah ketika mahasiswa mengambil jurusan yang berbeda-beda di kampus tujuan Program Pertukaran Mahasiswa dengan jurusan yang mahasiswa ambil dikampus asal. Masalah tersebut berasal dari kurangnya kemampuan mahasiswa beradaptasi terhadap lintas jurusan yang mahasiswa ambil ketika mengikuti Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka. Mahasiswa merasa sulit memahami matakuliah yang berbeda dengan matakuliah yang dipelajarinya di jurusan sebelumnya. Masalah ini bukan hanya dialami oleh peneliti saja, melainkan juga pada 5 orang mahasiswa yang mengikuti Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka

Dalam konteks ini, dugaan peneliti ketika penelitian ini tidak dilakukan yaitu tanpa penelitian tidak ada data empiris yang dapat digunakan untuk menilai sejauh mana program pertukaran mahasiswa lintas jurusan berkontribusi terhadap kemampuan adaptasi mahasiswa. Dugaan tentang efektivitasnya hanya akan didasarkan pada asumsi dan pengalaman terbatas mahasiswa, yang dapat menjadi kurang objektif dan kurang dapat diandalkan. Penelitian lintas jurusan dapat membantu mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan adaptasi mahasiswa, seperti jenis mata kuliah lintas jurusan yang diambil atau pengalaman pertukaran internasional. Tanpa penelitian ini, kita mungkin tidak memiliki pemahaman yang komprehensif tentang bagaimana faktor-faktor ini berinteraksi dan berdampak pada kemampuan adaptasi. Dan tanpa penelitian ini, sulit untuk mengidentifikasi kelemahan dalam program pendidikan yang berhubungan dengan kemampuan adaptasi. Penelitian dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang area-area di mana peningkatan dapat

dilakukan, seperti integrasi mata kuliah lintas jurusan atau pengembangan program pertukaran mahasiswa.

Peneliti melihat terdapat pengaruh pilihan kuliah lintas jurusan terhadap kemampuan adaptasi pada mahasiswa Program pertukaran mahasiswa. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pilihan Kuliah Lintas Jurusan Terhadap Kemampuan Adaptasi Mahasiswa Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka” (Studi Kasus: Mahasiswa Universitas HKBP Nommensen yang mengikuti Pertukaran Mahasiswa Merdeka).

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, dapat dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya kemampuan adaptasi mahasiswa terhadap pertukaran mahasiswa merdeka
2. Sulitnya mahasiswa melakukan adaptasi terhadap mata kuliah di lintas jurusan.
3. Dampak dari program Merdeka Belajar - Kampus Merdeka (MBKM) yang diharapkan dapat menyiapkan mahasiswa yang mampu bersaing dalam menghadapi megatren dunia Tahun 2045, dan salah satunya adalah program pertukaran mahasiswa merdeka yang masih perlu dievaluasi terkait pengaruhnya terhadap kemampuan adaptasi mahasiswa.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan mengenai adanya program pertukaran mahasiswa merdeka di Universitas HKBP Nommensen, peneliti menemukan adanya masalah yang perlu dipecahkan terkait dengan pengaruh dari pilihan kuliah lintas jurusan terhadap kemampuan adaptasi mahasiswa dalam program tersebut. Oleh karena itu, rumusan masalah yang dihasilkan adalah apakah terdapat pengaruh dari pilihan kuliah lintas jurusan terhadap kemampuan adaptasi mahasiswa Universitas HKBP Nommensen dalam mengikuti program pertukaran mahasiswa merdeka?

1.4 Pembatasan Masalah

Pengaruh lintas jurusan program pertukaran mahasiswa merdeka dalam meningkatkan kemampuan adaptasi terhadap mata kuliah di Universitas HKBP Nommensen.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh antara pilihan kuliah lintas jurusan terhadap kemampuan adaptasi mahasiswa Universitas HKBP Nommensen melalui Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah dapat memberikan kontribusi yang positif bagi berkembangnya lintas jurusan, dan dapat menjadi inspirasi untuk penelitian-penelitian berikutnya

2. Manfaat Praktis

a. Bagi mahasiswa

Diharapkan untuk mengetahui pengaruh lintas jurusan terhadap kemampuan adaptasi mahasiswa program pertukaran mahasiswa merdeka (PMM) di Universitas HKBP Nommensen Medan

b. Bagi dosen

Diharapkan sebagai bahan masukan untuk dosen-dosen dalam meningkatkan kompetensi diri dan kemampuan adaptasi berdasarkan lintas jurusan pertukaran mahasiswa merdeka.

c. Bagi peneliti

Diharapkan penelitian ini akan menjadi salah satu pengalaman yang akan memperluas pemikiran dan wawasan keilmuan dibidang lintas jurusan khususnya terkait dengan kemampuan adaptasi peneliti selanjutnya, sebagai referensi dan masukan bagi peneliti berikutnya yang melaksanakan penelitian dengan judul yang berhubungan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teoritis

2.1.1 Kebijakan Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka

Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka merupakan sebuah program mobilitas mahasiswa selama satu semester untuk mendapatkan pengalaman belajar di perguruan tinggi di Indonesia sekaligus memperkuat persatuan dalam keberagaman. Maka dari itu Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka memiliki beberapa kebijakan. Berikut terdapat kebijakan Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM) yaitu:

1. Pertukaran mahasiswa dilakukan melalui perpindahan klaster antar pulau
 2. Pengakuan hasil belajar hingga 20 sks
 3. Memungkinkan pertukaran mahasiswa PTN ke PTS dan sebaliknya
 4. Diikuti oleh mahasiswa semester 3, 5, dan 7 saat program berjalan
 5. Mahasiswa boleh mengambil jurusan berbeda dengan jurusan sebelumnya sewaktu berada dikampus asal
 6. Eksplorasi persatuan dalam keragaman melalui Modul Nusantara
 7. Mekanisme pertukaran akademik ke akademik dan vokasi ke vokasi
 8. Memiliki IPK minimal 2,8 dari skala 4 pada saat periode pendaftaran
- Program PMM 3. Mahasiswa dapat melampirkan dokumen transkrip akademik semester terakhir pada saat pendaftaran

2.1.2 Kemampuan Adaptasi

Kemampuan adaptasi merupakan suatu proses dinamis yang terus menerus dengan tujuan mengubah perilaku agar tercipta hubungan yang lebih harmonis antara diri dan lingkungan. Kemampuan adaptasi merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengetahui tingkat efektivitas, yang mana indikator efektivitas terdiri dari pencapaian target, kemampuan adaptasi, kepuasan kerja dan tanggung jawab Ilmi Usrotin Choiriyah (2022). Efektivitas sendiri ialah pengukuran untuk suatu keadaan yang menunjukkan sejauh mana sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Dengan demikian, penyesuaian diri menunjukkan variasi makna yang ada. Selain itu, satu kesulitan dalam memahami penyesuaian diri yaitu bahwa tidak ada penilaian absolut tentang apakah penyesuaian diri itu baik atau buruk, tetapi lebih kepada cara individu bereaksi terhadap tuntutan internal atau situasi eksternal yang dihadapi.

Adaptasi dapat diartikan sebagai proses penyesuaian yang dilakukan oleh setiap individu dalam menghadapi lingkungan yang diterima atau dihadapinya. Dalam konteks mahasiswa di perguruan tinggi, penyesuaian tersebut terkait dengan lingkungan kampus dan melibatkan interaksi dengan berbagai aspek seperti pengembangan diri dan pencapaian akademik. Kemampuan adaptasi berperan sebagai sarana untuk mengubah perilaku seseorang guna menciptakan hubungan yang lebih harmonis antara diri sendiri dan lingkungan sekitar. Adaptasi melibatkan kemampuan kelompok atau individu untuk belajar dan berubah sesuai dengan tuntutan lingkungan. Proses adaptasi atau pembelajaran

ulang bergantung pada kemampuan mahasiswa untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan yang mereka hadapi.

Adaptasi merupakan suatu proses yang melingkupi tingkah laku dan respon-respon mental mahasiswa, dimana mahasiswa berusaha agar mampu mengatasi kebutuhan, ketegangan, konflik dan stress yang dialami di dalam perkuliahannya (Agustiani, 2006). Maka dari itu, adaptasi mahasiswa melibatkan kemampuan mahasiswa untuk beradaptasi dengan lingkungan perguruan tinggi, menghadapi tantangan, menyelesaikan masalah, dan mencapai prestasi akademik. Adaptasi ini menjadi kunci bagi mahasiswa dalam meraih keberhasilan selama masa studi mereka.

Menurut Ahyani dalam Nur Mega Aris Saputra (2020) Kemampuan adaptasi merupakan sebuah upaya individu untuk diterima didalam suatu lingkungan dan mengabaikan kepentingan pribadinya demi kepentingan kelompok sehingga merasa dirinya adalah bagian penting dari kelompoknya. Hal ini melibatkan tanggung jawab dalam menjalankan kewajiban akademik dan non-akademik di lingkungan universitas. Adaptasi mahasiswa mencakup kemampuan untuk menjalani kehidupan di lingkungan universitas dengan baik. Mahasiswa harus mampu memenuhi tanggung jawab akademik, berpartisipasi dalam kegiatan non-akademik, menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial, dan mengatasi berbagai aktivitas yang ada di lingkungan universitas. Adaptasi ini menjadi penting bagi mahasiswa agar dapat sukses dalam perjalanan studi mereka.

Dari beberapa teori yang telah disebutkan, dapat disimpulkan bahwa adaptasi mahasiswa adalah kemampuan mahasiswa untuk beradaptasi dengan

lingkungan pendidikan tinggi guna memenuhi tuntutan dan tantangan dalam perkuliahan. Adaptasi ini melibatkan berbagai kegiatan di perguruan tinggi, baik yang bersifat akademik maupun non-akademik, dan melibatkan penyesuaian diri dengan tugas-tugas yang ada. Dalam konteks adaptasi, terdapat pola-pola yang menggambarkan cara mahasiswa menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Pola ini merujuk pada unsur-unsur yang sudah menetap dalam proses adaptasi dan dapat digunakan sebagai contoh untuk mendeskripsikan gejala adaptasi tersebut. Pola adaptasi meliputi interaksi sosial, tingkah laku, adat istiadat, dan kebudayaan yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Namun, penting untuk dicatat bahwa proses adaptasi tidak dapat dinilai sebagai baik atau buruk secara mutlak. Penilaian terhadap adaptasi lebih mengacu pada cara individu merespons tuntutan internal dan situasi eksternal yang dihadapi. Proses adaptasi ini juga tidak memiliki waktu yang pasti dan dapat bervariasi antara individu, baik dalam kecepatan penyesuaian maupun akhirnya berhasil atau tidak. Dalam perjalanan adaptasi, terdapat kemungkinan adanya kesulitan atau kegagalan. Hal ini menunjukkan bahwa adaptasi adalah proses yang kompleks dan dapat melibatkan tantangan yang perlu dihadapi oleh mahasiswa. Dalam konteks penelitian, penting untuk memahami pola adaptasi dan perjalanan waktu yang tidak dapat diprediksi dengan tepat dalam proses adaptasi mahasiswa. Adaptasi sangat diperlukan agar tercipta suasana yang menyenangkan dan rasa nyaman dalam sebuah lingkungan, terutama apabila individu akan tinggal dalam jangka waktu yang lama dalam lingkungan tersebut. Sama halnya dengan lingkungan perguruan tinggi yang baru pertama kali dihadapi mahasiswa.

2.1.3 Dimensi Kemampuan Adaptasi

Dimensi adaptasi mahasiswa merujuk pada perubahan dalam tingkah laku yang perlu dilakukan untuk memenuhi kebutuhan dan memenuhi tuntutan yang timbul dari lingkungan. Berikut dimensi adaptasi mahasiswa yang dikemukakan para ahli. Menurut Baker dan Siryk dalam Anisa Rahmadani (2020) menyebutkan pada adaptasi mahasiswa terbagi menjadi empat dimensi, yaitu:

a. *Academic adjustment* (adaptasi akademik)

Adaptasi akademik adalah kemampuan mahasiswa untuk berpartisipasi dan mencapai keberhasilan dalam menghadapi tuntutan akademik di lingkungan universitas. Ini melibatkan proses penyesuaian diri terhadap tugas-tugas akademik yang dihadapi, termasuk mengikuti perkuliahan, menyelesaikan tugas, menghadapi ujian, dan mencapai prestasi akademik yang diharapkan.

b. *Social adjustment* (adaptasi sosial)

Kemampuan mahasiswa untuk membangun interaksi dan komunikasi dengan orang-orang di lingkungan universitas, serta terlibat dalam kegiatan dan nilai sosial lainnya, merupakan aspek penting dari adaptasi sosial dalam konteks akademik. Adaptasi sosial melibatkan kemampuan mahasiswa untuk berinteraksi secara efektif dengan dosen, staf, dan sesama mahasiswa di universitas.

c. *Personal emotional adjustment* (adaptasi personal-emosional)

Ketika mahasiswa memulai keterikatan diri pada universitas, mereka mengalami penyesuaian yang melibatkan baik kesejahteraan psikologis

maupun kesejahteraan fisik. Penyesuaian ini penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan holistik mahasiswa.

d. *Institutional attachment* (kelekatan pada institusi)

Keterikatan mahasiswa terhadap universitas yang melibatkan perasaan akan kepuasan berada di perguruan tinggi dan komitmen mahasiswa pada universitas sebagai sebuah institusi.

Berdasarkan empat dimensi yang diungkapkan para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat peranan penting dalam pencapaian adaptasi mahasiswa pada setiap masing-masing dimensi tersebut. Maka dari itu, keempat dimensi tersebut dapat digunakan sebagai tolak ukur dalam kemampuan adaptasi mahasiswa pada lintas jurusan program pertukaran mahasiswa merdeka Universitas HKBP Nommensen Medan.

2.1.4 Faktor-faktor Yang Dapat Mempengaruhi Kemampuan Adaptasi

Kemampuan beradaptasi setiap mahasiswa berbeda-beda, tergantung pada berbagai faktor. Maka dari itu sangat perlu adanya faktor untuk mengukur keberhasilan mahasiswa. Menurut Oetomo et al. (2019) “menyatakan bahwa adanya beberapa faktor yang dapat mempengaruhi adaptasi mahasiswa”, meliputi:

1. Faktor kecemasan akademik

Kecemasan akademik yang dialami oleh mahasiswa dapat memengaruhi berbagai aspek penyesuaian mereka, termasuk penyesuaian akademik, penyesuaian sosial, penyesuaian pribadi-emosional, dan kedekatan dengan universitas.

2. Faktor hambatan fisik dan psikologis

Faktor hambatan fisik dan psikologis merupakan faktor internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi penurunan kondisi fisik dan kesejahteraan psikologis mahasiswa. Faktor-faktor ini dapat menghambat kemampuan mahasiswa untuk melakukan tugas-tugas kuliah dengan efektif dan percaya diri. Mahasiswa perlu menjaga kesehatan fisik dan keseimbangan mental agar dapat beradaptasi dengan baik dalam lingkungan universitas. Faktor-faktor ini dapat mempengaruhi pengalaman belajar mahasiswa, suasana hati yang bervariasi, dan akhirnya berdampak pada pencapaian akademik dan non-akademik mahasiswa.

3. Faktor kompetensi dan motivasi

Faktor kompetensi dan motivasi memiliki hubungan yang erat dengan kinerja belajar mahasiswa. Penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kompetensi dan motivasi berprestasi mahasiswa, maka kinerja belajarnya cenderung lebih baik. Sebaliknya, jika kompetensi dan motivasi berprestasi mahasiswa rendah, kinerja belajarnya juga cenderung rendah. Faktor kompetensi mencakup kemampuan dan keahlian yang dimiliki mahasiswa dalam menguasai materi pelajaran dan keterampilan yang relevan dengan studi mereka. Sedangkan motivasi berprestasi mencakup dorongan internal yang mendorong mahasiswa untuk mencapai keberhasilan akademik dan berusaha meningkatkan prestasi mereka. Dengan demikian, faktor-faktor ini dapat mempengaruhi tingkat kinerja belajar mahasiswa dalam konteks penelitian ini.

4. Faktor pertemanan

Faktor pertemanan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap adaptasi sosial mahasiswa. Mahasiswa menggunakan hubungan pertemanan yang mereka miliki untuk mengatasi berbagai masalah yang dihadapi di lingkungan universitas. Kemampuan mahasiswa dalam menjalin hubungan dengan teman-temannya memungkinkan mereka untuk mendapatkan dukungan dan saran terkait masalah akademik dan non-akademik yang mereka hadapi. Faktor pertemanan ini memiliki dampak yang positif, antara lain adanya kepedulian sesama mahasiswa, penurunan tingkat kecemasan dan stres yang dialami mahasiswa, serta memberikan rasa ketenangan dan kebahagiaan karena memiliki relasi yang dapat dipercaya. Pertemanan yang baik juga dapat menjadi sumber dukungan emosional dan sosial bagi mahasiswa, sehingga membantu dalam proses adaptasi sosial mereka di lingkungan universitas.

5. Faktor keterbukaan dan kepercayaan diri

Mahasiswa dituntut untuk berani dalam membuka diri supaya bisa menerima perbedaan atau perubahan yang terjadi di lingkungan universitasnya. Dampak dari faktor ini seperti membuat mahasiswa mampu bersosialisasi dengan orang sekitar di lingkungan universitas. Mahasiswa mampu bersosialisasi dengan berbagai macam karakteristik, budaya, ataupun agama tanpa membedakan antar sesama.

Berdasarkan beberapa faktor diatas yang mempengaruhi adaptasi mahasiswa dapat diketahui bahwa lintas jurusan memiliki peran yang signifikan

dalam mempengaruhi kecemasan akademik mahasiswa, yang pada gilirannya mempengaruhi adaptasi mahasiswa secara keseluruhan. Faktor ini mencakup tantangan yang dihadapi oleh mahasiswa dalam proses pembelajaran, seperti memahami dan menguasai materi kuliah, berpikir kritis, dan menyelesaikan tugas-tugas akademik seperti latihan, ujian, dan presentasi. Ketika mahasiswa mengalami kecemasan atau ketidakstabilan emosional, hal ini dapat mengganggu kemampuan mereka untuk berkonsentrasi dan memenuhi kebutuhan akademik mereka. Keterampilan yang dimiliki oleh mahasiswa menjadi penting dalam mengatasi masalah yang mereka hadapi, baik dalam hal akademik maupun sosial. Keterampilan manajemen waktu, misalnya, dapat membantu mahasiswa mengurangi beban tugas dan persyaratan yang harus mereka penuhi, sehingga memudahkan pemahaman mereka terhadap materi kuliah. Dalam konteks ini, lintas jurusan memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengembangkan berbagai kemampuan dan keterampilan yang diperlukan dalam lingkungan universitas.

2.1.5 Aspek-aspek Kemampuan Adaptasi

Kemampuan adaptasi memiliki beberapa aspek penting. Berikut terdapat aspek-aspek kemampuan adaptasi menurut M Nur Ghufroon & Rini Risnawati (2010) mengemukakan, adaptasi mempunyai empat aspek yaitu:

a) *Adaptation* (adaptasi)

Penyesuaian atau adaptasi adalah kemampuan seseorang untuk beradaptasi dengan lingkungannya. Individu yang mampu menyesuaikan diri dengan baik cenderung memiliki hubungan yang harmonis dengan lingkungan

sekitarnya. Dalam konteks ini, adaptasi mengacu pada penyesuaian fisik seseorang terhadap lingkungannya.

b) *Conformity* (kepatuhan)

Conformity, atau kepatuhan, merujuk pada kemampuan seseorang untuk beradaptasi dengan baik melalui kesesuaian, kecocokan, dan penerimaan sosial. Seseorang dikatakan memiliki kemampuan adaptasi yang baik jika mampu menyesuaikan diri dengan norma-norma, nilai-nilai, dan harapan sosial yang ada dalam lingkungan sekitarnya. Ini mencakup kesesuaian dalam perilaku, pola pikir, dan tindakan yang sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku. Selain itu, penerimaan sosial juga menjadi faktor penting dalam menentukan tingkat adaptasi seseorang, di mana seseorang merasa diterima dan tergabung dalam komunitas atau kelompok sosialnya.

c) *Mastery* (penguasaan)

Mastery, atau penguasaan, mengacu pada kemampuan seseorang untuk beradaptasi dengan baik melalui kemampuan dalam membuat rencana dan merumuskan respon diri yang efisien terhadap berbagai masalah atau tantangan yang dihadapi. Orang yang memiliki kemampuan adaptasi yang baik mampu mengorganisir pikiran dan tindakan mereka dengan baik, serta mampu mengembangkan strategi yang efektif untuk mengatasi situasi yang sulit atau tidak biasa. Kemampuan ini meliputi keterampilan dalam perencanaan, pengambilan keputusan, dan penyelesaian masalah yang efisien. Dengan *mastery*, seseorang dapat dengan cepat menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan atau situasi yang baru.

dan mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai kesuksesan.

d) *Individual variation* (variasi individual)

Individual variation atau variasi individual mengacu pada perbedaan yang ada antara individu-individu dalam perilaku dan respon mereka terhadap masalah atau situasi tertentu. Setiap individu memiliki karakteristik, latar belakang, pengalaman, dan kepribadian yang unik, yang dapat mempengaruhi bagaimana mereka menanggapi dan beradaptasi dengan lingkungan mereka. Dalam konteks adaptasi, individual variation menunjukkan bahwa setiap individu memiliki keunikan dalam cara mereka menyesuaikan diri. Ini mencakup perbedaan dalam respons emosional yang tepat terhadap situasi tertentu. Misalnya, seseorang mungkin memiliki kecenderungan untuk merespons dengan kegembiraan dalam situasi baru yang menantang, sementara yang lain mungkin lebih cenderung merasa cemas atau waspada. Perbedaan ini bisa dipengaruhi oleh faktor seperti kepribadian, tingkat kepercayaan diri, dan pengalaman sebelumnya. Penting untuk mengakui bahwa individual variation adalah hal yang normal dan wajar. Setiap individu memiliki kekuatan, kelemahan, dan cara unik dalam menanggapi dan menyesuaikan diri dengan lingkungan mereka. Memahami individual variation dapat membantu kita menjadi lebih sensitif dan menghormati perbedaan individu, serta memberikan dukungan yang sesuai dalam proses adaptasi mereka.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Aulia Habibul Aziz (2015), ditemukan bahwa mahasiswa yang memiliki kemampuan beradaptasi yang baik cenderung dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar dengan mudah dan cepat. Hal ini berarti mereka mampu berinteraksi dengan baik dalam kondisi yang ada di sekitar mereka, termasuk dalam konteks akademik di perguruan tinggi. Kemampuan beradaptasi yang baik tersebut juga memiliki pengaruh positif terhadap motivasi belajar mahasiswa. Ketika mahasiswa mampu beradaptasi dengan lingkungan mereka, mereka akan merasa lebih nyaman, terlibat, dan termotivasi untuk belajar. Mereka memiliki kemampuan untuk mengatasi tantangan dan perubahan yang mungkin terjadi dalam lingkungan belajar mereka, sehingga mereka dapat fokus pada pencapaian akademik mereka. Penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan adaptasi yang baik pada mahasiswa tidak hanya membantu mereka dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitar, tetapi juga memiliki dampak positif pada motivasi belajar mereka. Oleh karena itu, penting bagi mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan adaptasi yang efektif guna meningkatkan pengalaman akademik mereka dan mencapai hasil belajar yang lebih baik.

2.1.6 Jenis-jenis Kemampuan Adaptasi

Menurut Athallah Furqon Ferry (2021) Adapun jenis-jenis kemampuan adaptasi terbagi menjadi 2 yaitu adaptasi fisiologik dan adaptasi psikologis. Berikut terdapat penjelasannya. Adaptasi fisiologik bisa terjadi secara lokal maupun secara umum contoh:

1. Setiap orang yang mampu mengatasi stres, tangannya tidak berkeringat dan tidak gemetar, serta wajahnya tidak pucat.
2. Setiap orang yang mampu menyesuaikan diri dengan keadaan yang berat dan merasa
3. mengalami gangguan pada organ tubuh.

Adaptasi psikologis bisa menjadi secara:

1. Sadar, Individu mencoba memecahkan atau menyesuaikan diri dengan masalah.
2. Tidak sadar, menggunakan mekanisme pertahanan diri. Menggunakan gejala fisik (Konversi atau psikofisiologik/ psikosomatik) apabila jika seseorang mengalami hambatan atau kesulitan dalam melakukan adaptasi, baik berupa tekanan, perubahan, maupun ketegangan emosi dapat menimbulkan stres. Stres bisa terjadi apabila tuntutan atau keinginan diri tidak terpenuhi (Winata, 2014).

2.1.7 Indikator Kemampuan Adaptasi

Menurut Yogi Yogaswara dalam Ria Liana Halawa (2022) Kemampuan adaptasi memiliki beberapa indikator, peneliti akan memaparkan indikator tersebut. Berikut terdapat indikator kemampuan adaptasi (adaptabilitas) menurut yaitu:

1. Kemampuan untuk menciptakan perubahan

Mahasiswa diharapkan mampu menciptakan perubahan-perubahan adaptif, dengan cara dapat mengenal lingkungan baru, bereaksi cepat terhadap tren saat ini, dan mengantisipasi perubahan-perubahan di masa datang.

2. Kemampuan untuk memfokuskan pada jurusan baru

Mahasiswa harus memahami dan bereaksi pada hal baru seperti jurusan baru, serta mengantisipasi kebutuhannya di masa yang akan datang.

3. Kemampuan mahasiswa untuk belajar

Mahasiswa harus mampu menerima, menterjemahkan, dan menginterpretasikan sinyal-sinyal yang berasal dari lingkungan supaya dapat menjadi peluang terjadinya inovasi, memperoleh pengetahuan, serta mengembangkan kemampuan.

Berdasarkan indikator tersebut, maka dalam penelitian ini Penulis menggunakan seluruh indikator tersebut sebagai indikator kemampuan adaptasi.

2.1.8 Kemampuan Adaptasi Mahasiswa Melalui PMM

Program pertukaran mahasiswa merdeka merupakan program pertukaran mahasiswa dalam negeri yang dilaksanakan selama 1 semester yang mengajak mahasiswa untuk menggali pengalaman belajar di Perguruan Tinggi (PT) terbaik di Indonesia. Mahasiswa harus mampu mengikuti seluruh proses pembelajaran yang diselenggarakan dalam program studi di perguruan tinggi sesuai dengan masa dan beban belajar yang ditentukan. Dengan kata lain, mahasiswa harus beradaptasi dengan menyelesaikan semua mata kuliah dan kegiatan pembelajaran yang ditawarkan oleh program studi tempat mereka berkuliah.

Kemampuan adaptasi merupakan kemampuan atau proses menyesuaikan diri mahasiswa terhadap lingkungan perguruan tinggi. Setiap mahasiswa perlu beradaptasi karena setiap lingkungan perguruan tinggi memiliki karakteristik yang berbeda-beda (Sary K.A, 2018). Adaptasi sangat diperlukan mahasiswa dalam mencapai keberhasilan dan prestasi akademik, terutama dalam lingkungan belajar Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM). Adaptasi mahasiswa merujuk pada kemampuan mahasiswa dalam menyesuaikan diri di lingkungan perguruan tinggi untuk berhasil secara efektif menghadapi tuntutan dan tantangan perkuliahan.

2.2 Hakikat Pilihan Kuliah Lintas Jurusan

Proses pemilihan merupakan ketika seseorang membuat keputusan dalam memilih di antara beberapa opsi yang tersedia. Ini melibatkan pengambilan keputusan untuk memilih salah satu alternatif pilihan dari berbagai pilihan yang ada. Dengan demikian, pemilihan dapat dianggap sebagai proses pengambilan keputusan yang dilakukan oleh individu (Robbins Arofah, 2019).

Kuliah merupakan suatu pendidikan yang menjadi terminal akhir bagi seseorang yang berpeluang belajar setingginya melalui jalur pendidikan. Kuliah adalah proses pembelajaran tingkat lanjut di bidang formal di mana didalam perkuliahan terdapat pilihan jurusan. Dalam pemilihan jurusan dilakukan berbagai pertimbangan, salah satunya minat dan bakat.

Menurut Kamus besar bahasa Indonesia pengertian dari Jurusan merupakan bagian dari suatu fakultas atau perguruan tinggi yang bertanggung jawab untuk mengelola dan mengembangkan suatu bidang studi Jurusan merupakan bagian dari fakultas yang bertanggung jawab dalam

menyelenggarakan pendidikan akademik dan profesional di bidang ilmu pengetahuan, teknologi, atau seni tertentu. Perguruan tinggi, di sisi lain, merupakan institusi pendidikan yang menyediakan program-program pendidikan tinggi setelah pendidikan menengah, seperti program diploma, program sarjana, program magister, program doktor, dan program karir yang sesuai dengan minat dan kemampuan individu. Di perguruan tinggi, mahasiswa memiliki kesempatan untuk menjelajahi dan mengembangkan diri mereka sendiri serta membuat keputusan berdasarkan pertimbangan yang mereka anggap tepat

Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa hakikat pilihan kuliah lintas jurusan merupakan pengambilan keputusan untuk memilih jurusan dalam suatu bidang studi sebagaimana dilakukan dalam bidang lainnya pada mahasiswa, pengambilan keputusan yang merupakan proses dimana seseorang menjatuhkan pilihannya dari beberapa alternatif pilihan yang ada. Dengan menentukan pilihan jurusan yang tepat, mahasiswa diharapkan mampu menyiapkan diri dengan optimal terhadap pilihan yang telah diambil.

2.2.1 Pilihan Kuliah Lintas Jurusan

Pilihan kuliah lintas jurusan merupakan sebuah inisiatif yang memungkinkan mahasiswa untuk memilih mata kuliah dari jurusan lain selain dari jurusan utama, mahasiswa sangat antusias dan termotivasi mengikuti setiap kegiatan dalam pertukaran mahasiswa di universitas tujuan masing-masing dengan kegiatan perkuliahan yang lintas jurusan Erlinawati Sormin (2023). Tujuannya adalah memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mendapatkan pemahaman yang lebih luas dan mendalam tentang bidang studi

yang berbeda dari jurusan mereka. Dalam beberapa penelitian, pilihan kuliah lintas jurusan terbukti bermanfaat dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif, meningkatkan keterampilan interdisipliner, serta memperkuat kemampuan adaptasi mahasiswa dalam berbagai lingkungan. Lintas jurusan khususnya dapat kita jumpai khususnya pada mahasiswa pertukaran mahasiswa merdeka. Hal tersebut menggambarkan bagaimana sistem pendidikan di tingkat perguruan tinggi dapat mendorong mahasiswa untuk memilih program studi lanjut yang berbeda dengan jurusannya.

Jurusan merupakan suatu tempat untuk seorang pelajar yang tempat tersebut disesuaikan dengan bakat, minat dan kemampuannya sehingga dalam hal ini penjurusan sangat penting atau besar dampaknya bagi masa depan seseorang Reza dalam Vivi Muasaroh (2022). Berdasarkan pendapat tersebut dapat dipahami bahwa jurusan adalah bagian yang dimasuki oleh mahasiswa yang merupakan suatu bagian yang harus di ikutinya dengan sungguh-sungguh karena di jurusan tersebutlah mahasiswa bisa mengasah minat, bakat dan kemampuan yang dimiliki mahasiswa agar lebih terarah lagi pemahaman mahasiswa.

Salah satu contoh program yang mendukung ini adalah program pertukaran mahasiswa merdeka, yang memberikan mahasiswa kebebasan untuk memilih lintas jurusan atau mengambil mata kuliah yang berbeda dari jurusan utama mereka di kampus asal. Lintas jurusan pada program pertukaran mahasiswa merdeka diartikan sebagai keputusan memilih jurusan kuliah yang berbeda dari jurusan/bidang peminatan sewaktu kuliah dari perguruan tinggi asal. Lintas jurusan, yang biasa disebut linjur, terjadi ketika seorang mahasiswa memilih

jurusan kuliah yang berbeda dari jurusan yang mereka ambil saat berada dikampus asal. Sebagai contoh, seorang mahasiswa yang awalnya mengambil jurusan pendidikan ekonomi di kampus asalnya dapat memilih jurusan hukum setelah lulus dari program pertukaran mahasiswa merdeka. Mahasiswa yang tertarik untuk mengambil program studi yang berbeda dengan kampus asalnya akan memiliki banyak pilihan jurusan yang tersedia di perguruan tinggi tujuan dalam program pertukaran mahasiswa merdeka yang jelas berbeda dengan ilmu-ilmu yang selama ini dipelajari di perguruan tinggi. Lintas jurusan semata-mata dibuat oleh program pertukaran mahasiswa merdeka agar mahasiswa tidak merasa bosan atau jenuh dengan jurusan yang telah diambil di perguruan tinggi asal. Adanya pilihan kuliah lintas jurusan seakan menjadi solusi bagi para mahasiswa untuk mengembangkan potensi yang dimiliki.

2.2.2 Tujuan Pilihan Kuliah Lintas Jurusan

Pilihan kuliah lintas jurusan memiliki tujuan agar dapat mencapai kepentingan atas hasil yang dituju. Adapun tujuan pilihan kuliah lintas jurusan sebagai berikut:

1. Pilihan kuliah lintas jurusan juga memiliki tujuan untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengeksplorasi minat mereka di bidang yang berbeda dan membantu mereka dalam memilih jalur karir yang lebih sesuai. (Nugraha, 2018)
2. Selain itu, salah satu tujuan dari pilihan kuliah lintas jurusan adalah untuk meningkatkan keterampilan interdisipliner mahasiswa, sehingga mereka

mampu mengintegrasikan konsep dari berbagai disiplin ilmu untuk menciptakan solusi yang inovatif dan lebih holistik. (Nursalam, 2017)

3. Tujuan lain dari pilihan kuliah lintas jurusan adalah untuk mempersiapkan mahasiswa agar menjadi lulusan yang memiliki kompetensi global dan siap menghadapi tantangan kompleks di dunia kerja. (Sari, 2019)

Dari berbagai tujuan yang telah disebutkan, dapat disimpulkan bahwa pilihan kuliah lintas jurusan bertujuan untuk memungkinkan mahasiswa mengeksplorasi minat mereka di bidang yang berbeda dan menggabungkan konsep pembelajaran dari jurusan sebelumnya dengan jurusan yang mereka pilih saat ini.

2.2.3 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Lintas Jurusan

Dari segi pilihan kuliah lintas jurusan, ada beberapa penelitian yang menjelaskan faktor pendukung pemilihan keputusan seorang individu dapat diambil. Pengambilan keputusan sendiri merupakan proses yang cukup panjang, proses tersebut dikenal dengan *Voluntary Choice*. Menurut Zavalloni dalam Listiowatty 2021, ada beberapa tahapan yang akan dilalui seseorang dalam pengambilan keputusan yaitu:

1. *Motivation* (motivasi)

Motivasi merupakan tahap dimana individu tergerak untuk mengambil keputusan karena adanya alasan-alasan yang kuat dan mendorong untuk memilih beberapa alternatif yang ada.

2. *Deliberation* (pertimbangan)

Pertimbangan merupakan tahap mempertimbangkan semua kemungkinan dari alternatif yang dipilih sebelum melakukan keputusan.

3. *Decision* (keputusan)

Keputusan merupakan tahap pemilihan yaitu saat seseorang telah menentukan/memilih salah satu dari alternatif yang tersedia.

4. *Execution* (eksekusi)

Eksekusi merupakan tahap tindakan nyata yang dilakukan setelah membuat suatu pilihan dan merealisasikan dengan tindakan konkret atas apa yang menjadi keputusannya.

2.2.4 Indikator Lintas Jurusan

Pemilihan lintas jurusan ini tidak terlepas dari pengaruh motivasi yang dimiliki mahasiswa, baik motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif dan tidak perlu dirangsang dari luar, karena di dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu (Sardiman: 2010).

1. Motivasi intrinsik

Sebagaimana yang dikatakan (Dimiyati, 2002) bahwa Unsur-unsur yang mempengaruhi motivasi intrinsik adalah cita – cita atau aspirasi, kemampuan mahasiswa dan kondisi fisik dan rohani mahasiswa. Selanjutnya Djaali (2011) menjelaskan lagi bahwa minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada sesuatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Jadi minat adalah ketertarikan secara alami terhadap sesuatu

tanpa ada pengaruh dari luar diri diantaranya cita-cita, kemampuan mahasiswa, kondisi diri mahasiswa, minat serta sikap.

2. Motivasi Ekstrinsik

Pemilihan lintas jurusan juga dipengaruhi oleh motivasi ekstrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena ada ransangan dari luar diri seseorang (Sardiman, 2010). Bahkan sebelumnya Dimiyati (2002) telah menjelaskan juga bahwa motivasi ekstrinsik adalah dorongan terhadap perilaku seseorang yang ada di luar perbuatan yang dilakukannya. Berarti motivasi ekstrinsik adalah dorongan yang berasal dari luar diri seseorang. Motivasi ekstrinsik yang bisa mempengaruhi siswa dalam pemilihan lintas jurusan adalah dorongan keluarga, dorongan teman, peluang melanjutkan studi.

2.3 Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang penulis lakukan memiliki kesamaan dengan beberapa peneliti terdahulu, dapat dilihat sebagai berikut:

1. Nurhayati, N., & Sukardjo, M. (2017). Pemilihan mata kuliah lintas jurusan di perguruan tinggi swasta di Yogyakarta. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 27(2), 94-103. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui alasan mahasiswa dalam memilih mata kuliah lintas jurusan di perguruan tinggi swasta di Yogyakarta. Metode yang digunakan adalah survei dengan kuesioner terhadap 150 mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa alasan utama mahasiswa dalam memilih mata kuliah lintas jurusan adalah untuk memperluas wawasan dan minat.

2. Santoso, A.B., & Widiastuti, E. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi adaptasi mahasiswa baru di Universitas Brawijaya. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 73(1), 107-114. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi adaptasi mahasiswa baru di Universitas Brawijaya. Metode yang digunakan adalah survei dengan kuesioner terhadap 200 mahasiswa baru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi adaptasi mahasiswa baru meliputi dukungan sosial, lingkungan kampus, dan karakteristik mahasiswa.

Sedangkan judul skripsi penulis yaitu pengaruh pilihan kuliah lintas jurusan terhadap kemampuan adaptasi mahasiswa Universitas HKBP Nommensen melalui program pertukaran mahasiswa merdeka yang berjumlah 300 mahasiswa.

2.4 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir pada dasarnya merupakan arahan alur pikir peneliti dalam menjawab masalah yang dirumuskan. Berdasarkan teori-teori yang telah di sebelumnya maka dibuat suatu kerangka berpikir sebagai berikut:

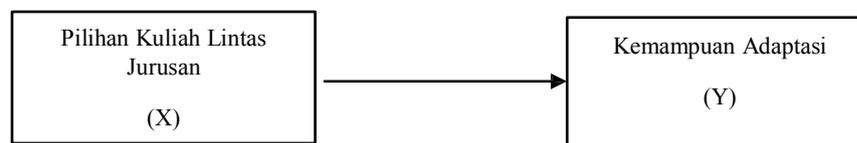
Pilihan kuliah lintas jurusan merupakan variabel independen pada kerangka konseptual ini. Variabel ini diasumsikan memiliki pengaruh langsung terhadap kemampuan adaptasi mahasiswa. Pilihan kuliah lintas jurusan dianggap sebagai faktor penting dalam mengembangkan kemampuan adaptasi mahasiswa karena kuliah lintas jurusan akan memperkenalkan mahasiswa pada berbagai macam bidang ilmu, lingkungan belajar, dan orang-orang baru.

Kemampuan adaptasi mahasiswa merupakan variabel dependen pada kerangka konseptual ini. Kemampuan adaptasi mahasiswa diasumsikan dipengaruhi secara langsung oleh program pertukaran mahasiswa merdeka, dan secara tidak langsung dipengaruhi oleh pilihan kuliah lintas jurusan. Kemampuan adaptasi mahasiswa dianggap sebagai variabel penting dalam mengukur kesiapan mahasiswa untuk menghadapi lingkungan baru, tantangan, dan situasi yang kompleks dalam konteks perkuliahan atau lingkungan kerja.

Dalam kerangka konseptual ini, diasumsikan bahwa pilihan kuliah lintas jurusan memiliki pengaruh positif terhadap kemampuan adaptasi mahasiswa melalui program pertukaran mahasiswa merdeka. Program pertukaran mahasiswa merdeka diharapkan dapat membantu mahasiswa untuk memperoleh pengalaman belajar yang berbeda dengan lingkungan belajar yang biasa mereka temui, sehingga dapat mengembangkan kemampuan adaptasi mereka secara signifikan. Mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam beradaptasi mungkin mengalami hambatan dalam berinteraksi dengan dosen, senior, atau teman sebaya. Kemampuan adaptasi sebenarnya dimiliki oleh setiap individu, tetapi tingkat kemampuan tersebut dapat bervariasi antara individu satu dengan yang lainnya. Proses penyesuaian diri dipengaruhi oleh sejumlah faktor, termasuk faktor personal (seperti kepribadian, motivasi, dan kepercayaan diri), faktor sosial (interaksi dengan lingkungan sosial), faktor finansial (dukungan finansial untuk pendidikan), dan faktor edukasi (pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki). Dalam konteks perguruan tinggi, mahasiswa perlu mengembangkan kemampuan adaptasi untuk berfungsi secara efektif di lingkungan akademik, berinteraksi

dengan dosen dan teman sebaya, mengatasi tantangan belajar, dan memenuhi tuntutan akademik. Faktor-faktor yang mempengaruhi adaptasi mahasiswa perlu diperhatikan dan dihadapi dengan baik guna mendukung keberhasilan dan kesejahteraan mahasiswa di lingkungan perguruan tinggi.

Berikut adalah gambaran kerangka konseptual yang menjelaskan hubungan antara pilihan kuliah lintas jurusan, program pertukaran mahasiswa merdeka, dan kemampuan adaptasi mahasiswa:



Gambar 2.1 Paradigma Penelitian

2.5 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah peneliti telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan menurut Sugiyono dalam Yahdi Kusnadi (2016). Hipotesis bersifat tentatif karena jawaban yang diberikan didasarkan pada penelitian sebelumnya daripada fakta empiris yang diperoleh selama pengumpulan data. Oleh karena itu, hipotesis dirumuskan sebagai jawaban teoretis terhadap rumusan pertanyaan penelitian, bukan jawaban empiris. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa hipotesis ini masih merupakan hasil penelitian yang belum teruji (Valid).

Berdasarkan uraian teoritis dalam rangka berpikir, maka hipotesis dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

Ha: Terdapat pengaruh pilihan kuliah lintas jurusan terhadap kemampuan adaptasi pada mahasiswa program pertukaran mahasiswa merdeka di Universitas HKBP Nommensen Medan.

Ho: Tidak terdapat pengaruh pilihan kuliah lintas jurusan terhadap kemampuan adaptasi pada mahasiswa program pertukaran mahasiswa merdeka di Universitas HKBP Nommensen Medan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Berdasarkan judul di atas, maka desain penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini untuk mendeskripsikan atau memberi suatu gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi dengan angka, mengumpulkan informasi dari responden dengan menggunakan kuesioner. Peneliti mengambil alih subjek penelitian di Universitas HKBP Nommensen Medan.

Penelitian deskriptif kuantitatif menggunakan pendekatan survey. Menurut Sugiyono dalam Rukajat (2018) metode survey adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi pada masa lampau atau saat ini, tentang keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku hubungan variabel dan untuk menguji beberapa hipotesis.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Universitas HKBP Nommensen Medan. Jl. Sutomo No.4A, Perintis, Kec. Medan Tim., Kota Medan, Sumatera Utara 20235.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada tahun ajaran 2022/2023.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan elemen yang akan dijadikan wilayah generalisasi. Elemen populasi adalah keseluruhan subyek yang akan diukur, yang merupakan unit yang diteliti. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa yang mengikuti Pertukaran Mahasiswa Merdeka Universitas HKBP Nommensen pada 27 Agustus 2022 sampai 23 Januari 2023 yaitu sebanyak 300 orang.

3.3.2 Sampel Penelitian

Adapun yang menjadi sampel penelitian ini adalah mahasiswa Pertukaran Mahasiswa Mahasiswa Merdeka (PMM) di Universitas HKBP Nommensen Medan. pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah 25% dari populasi yang ada, karena jumlah populasi melebihi 100 yaitu 300 mahasiswa. Berarti $300 \times 25\% = 75$, jadi sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 75 mahasiswa. Maka teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel yang dipilih secara.

Tabel 3. 1
Sampel Mahasiswa Pertukaran Mahasiswa Merdeka

No	Jurusan	Semester	Jumlah Mahasiswa
1	Pendidikan Ekonomi	3	2
		5	3
		7	10
2	Pendidikan Agama Kristen	3	3
		5	2
		7	5
3	Pendidikan Matematika	3	2
		5	3
		7	5
4	Pendidikan Bahasa dan	3	2

	Sastra Indonesia		
		5	3
		7	7
5	Pendidikan Fisika	3	2
		5	3
		7	5
6	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	3	2
		5	4
		7	2
7	Pendidikan Bahasa Inggris	3	2
		5	4
		7	4
		Jumlah	75

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Penelitian

3.4.1 Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen:

- 1) Sebagai variabel bebas (independen): Pilihan kuliah lintas jurusan (X)
- 2) Sebagai variabel terikat (dependent): Kemampuan adaptasi (Y).

3.4.2 Definisi Operasional Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel. Variabel bebas yaitu Pilihan Kuliah Lintas Jurusan (X) serta variabel terikat yaitu Kemampuan Adaptasi (Y).

- 1) Variabel bebas yaitu Pilihan Kuliah Lintas Jurusan (X)

Pilihan kuliah lintas jurusan merupakan merupakan suatu program atau kegiatan yang memungkinkan mahasiswa untuk mengambil mata kuliah dari jurusan lain selain dari jurusan yang mereka ikuti.

2) Variabel terikat yaitu Kemampuan Adaptasi (Y)

Adaptasi mahasiswa adalah kemampuan mahasiswa untuk beradaptasi dengan pendidikan tinggi agar berhasil mengatasi tuntutan dan tantangan yang disajikan dalam perkuliahan. Kemampuan beradaptasi mahasiswa ini merupakan keterampilan yang dapat diterapkan mahasiswa dalam kehidupan sehari-hari dengan melakukan berbagai aktivitas di perguruan tinggi untuk menyelesaikan tugas-tugas akademik dan non akademik. Hal ini semakin memperjelas bahwa adaptasi juga memiliki arti yang berbeda dari sudut pandang yang berbeda.

3.5 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan alat yang memenuhi persyaratan akademik untuk digunakan sebagai alat untuk mengukur suatu objek pengukuran atau untuk mengumpulkan data tentang suatu variabel.

Instrumen dalam penelitian ini berupa kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Maka untuk mengetahui sikap dan persepsi responden mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena yang terjadi. Berikut terdapat tabel kisi-kisi instrumen penelitian:

Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Instrumen

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Pernyataan	No Butir
1.	Pilihan Kuliah Lintas Jurusan (X)	Motivasi Intrinsik	1. Cita-cita	1. Memilih jurusan yang dipilih sesuai dengan cita-cita 2. Berusaha belajar dengan baik untuk dapat mencapai cita-cita yang diinginkan 3. Memiliki keinginan untuk berprestasi	1-3
			2. Kemampuan	4. Memiliki kemampuan dalam mengikuti lintas jurusan 5. Memiliki kemampuan mengerjakan tugas-tugas dari jurusan yang berbeda 6. Memiliki kemampuan menjalin hubungan yang baik dengan teman baru di jurusan baru	4-6
			3. Kondisi diri	7. Berusaha mengerjakan tugas individu 8. Tetap berlatih untuk mengasah kemampuan diri 9. Percaya diri walaupun dari jurusan yang berbeda 10. Memiliki penilaian yang positif terhadap diri sendiri	7-10
			4. Minat	11. Memiliki minat untuk mengikuti lintas jurusan 12. Memiliki minat untuk mengikuti materi dari matakuliah yang berbeda 13. Memiliki minat	11-14

				<p>untuk mengetahui hal baru</p> <p>14. Suka melakukan percobaan</p>	
			5. Sikap	<p>15. Membandingkan jurusan yang baru dengan jurusan yang lama</p> <p>16. Memiliki sikap meninjau apa yang telah didapatkan untuk dapat dipertimbangkan supaya dapat diperbaiki</p>	15-16
		Motivasi Ekstrinsik	1. Dorongan keluarga	<p>17. Diberikan ukungan orangtua dalam memilih lintas jurusan</p> <p>18. Dapat saran dari orangtua</p> <p>19. Memiliki keluarga yang juga pernah mengikuti lintas jurusan</p> <p>20. Memilih lintas jurusan karena dipaksa keluarga</p>	17-20
			2. Dorongan teman	<p>21. Memilih lintas jurusan karena banyak teman yang memilih lintas jurusan juga</p> <p>22. Dapat saran alumni PMM</p> <p>23. Dipengaruh teman-teman</p> <p>24. Dapat dukungan dari teman walaupun berbeda pilihan</p>	21-24
			3. Peluang melanjutkan studi	<p>25. Memiliki wawasan baru ketika melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi setelah sarjana</p>	25

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Pernyataan	No Butir
2	Kemampuan Adaptasi (Y)	Kemampuan untuk menciptakan perubahan	1. Perubahan adaptif	2. Memiliki kemampuan untuk menciptakan perubahan adaptasi 3. Memiliki kemampuan dalam memudahkan adaptasi pada situasi baru	1-2
			1. Lingkungan baru	4. Mampu mengenal lingkungan baru dan beradaptasi dengan baik 5. Mencari hal baru yang belum pernah digunakan sebelumnya 6. Aktif berpartisipasi dalam diskusi kelompok dan forum akademik untuk bertukar ide dan memperluas wawasan	3-5
			2. Bereaksi cepat terhadap tren	7. Dapat secara cepat bereaksi terhadap tren masa kini 8. Mampu mengambil langkah-langkah yang relevan untuk mengikuti perubahan tersebut 9. Mampu menciptakan perubahan yang diperlukan dan mampu mengambil inisiatif untuk memulai atau mengarahkan perubahan	6-8

				tersebut.	
			3. Mengantisipasi perubahan	10. Dapat mengantisipasi perubahan di masa datang secara aktif 11. Percaya diri dalam menciptakan perubahan yang diperlukan dan mampu mengambil inisiatif untuk memulai atau mengarahkan perubahan tersebut.	9-10
		Kemampuan untuk memfokuskan pada jurusan baru	1. Memahami dan bereaksi pada hal baru	12. Memiliki kemampuan untuk memahami dan bereaksi terhadap hal-hal baru, dalam konteks memfokuskan pada jurusan baru 13. Dapat dengan cepat menguasai informasi dan konsep-konsep baru 14. Merasa nyaman dan termotivasi dalam menjelajahi jurusan baru dan mengeksplorasi peluang yang ditawarkan.	11-13
			2. Mengantisipasi kebutuhan	15. Mempersiapkan diri menghadapi lingkungan baru 16. Mengantisipasi perubahan di masa datang dan secara proaktif	14-15
		Kemampuan mahasiswa untuk belajar	1. Mampu menerima sinyal	17. Kemampuan untuk menerima sinyal yang berasal dari lingkungan	16-18

				<p>belajar</p> <p>18. Membuat catatan kalimat yang dianggap penting</p> <p>19. Memiliki kesadaran yang tinggi terhadap sinyal-sinyal yang muncul dari lingkungan sekitar dan sebagai kesempatan untuk belajar</p>	
			2. Memperoleh pengetahuan	<p>20. Mencari pengetahuan baru dan berusaha untuk terus meningkatkan pemahaman dalam berbagai bidang</p> <p>21. Berusaha memahami pembelajaran yang berlangsung</p> <p>22. Mengembangkan ide baru dalam proses belajar</p>	19-21
			3. Mengembangkan pengetahuan	<p>23. Menghadapi tantangan baru dan melihatnya sebagai kesempatan untuk mengembangkan pengetahuan</p> <p>24. Memanfaatkan berbagai sumber daya, seperti buku, artikel, dan bahan pembelajaran online, untuk memperoleh informasi baru dan memperdalam pemahaman saya.</p> <p>25. Termotivikasi untuk terus mengembangkan untuk</p>	22-25

				memperoleh pengetahuan baru	
				26. Mengembangkan kemampuan belajar sendiri, termasuk mengidentifikasi strategi belajar yang efektif dan memanfaatkan sumber	

Dengan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Maka pernyataan tersebut yang nantinya akan dioalah sampai menghasilkan kesimpulan.

Dalam menentukan hasil jawaban responden maka diperlukan angka penafsiran. Angka penafsiran yang digunakan ini dalam setiap penelitian kuantitatif untuk mengelolah data mentah yang akan hingga mendapatkan hasil akhir, apakah responden sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju atas apa yang ada dalam pernyataan tersebut.

Tabel 3. 3
Instrumen penelitian

NO	Alternatif Jawaban	Skor
1.	Sangat Setuju (SS)	4
2.	Setuju (S)	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan prosedur standar dan sistematis untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Perlu dijelaskan bahwa pengumpulan data dapat dilakukan atas dasar observasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

3.6.1 Observasi atau survey (Pengamatan)

Melakukan pengamatan secara langsung dilokasi untuk memperoleh data yang diperlukan. Observasi dilakukan dengan mengamati kegiatan yang berhubungan dengan variabel penelitian. Hasil dari observasi dapat dijadikan data pendukung dalam menganalisis dan mengambil kesimpulan.

3.6.2 Angket atau kuesioner

Kuesioner atau angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kuesioner untuk mengumpulkan data tentang mahasiswa sebagai responden. Peneliti menggunakan kuesioner tertutup, sehingga responden tinggal memilih jawaban yang telah disediakan, disusun dalam daftar, dan responden hanya perlu mencentang kolom yang sesuai. Kuesioner ini sering disebut sebagai kuesioner tes.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan skala pengukuran yaitu skala Likert. Dengan skala Likert, variabel yang akan diukur diubah menjadi indeks

variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

3.7 Uji Instrumen Penelitian

Uji validitas dilakukan untuk mengukur data apakah data tersebut valid atau tidak dengan menggunakan alat ukur kuesioner yang telah dibuat oleh peneliti. Uji validitas yang digunakan yaitu dengan uji validator, yang dimana dalam uji ini yang menguji adalah ahli. Adapun penguji dalam mengukur keabsahan data dalam kuisoner peneliti terdapat tiga orang, yaitu:

- 1) Ibu Dr. Dearlina Sinaga, S.E., M.M
- 2) Bapak Dr. Mian Siahaan, M.M
- 3) Bapak Dr. Sanggam Pardede, S.E., M.Pd

3.8 Uji Asumsi Klasik

3.8.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah analisis antara variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal. Normalitas merupakan pengujian, apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi datanya normal atau mendekati normal.

3.8.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil varians atau tidak. Pada kriteria pengujian homogen yaitu jika $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka sampel tersebut dikatakan homogen dan jika $L_{hitung} > L_{tabel}$ maka sampel

tersebut dikatakan tidak homogen. Untuk mempermudah perhitungannya mengetahui sampel tersebut homogen atau tidak homogen maka peneliti dibantu dengan menggunakan program SPSS Versi 2025.

3.9 Teknik Analisis Data

3.9.1 Analisis Regresi Linear Sederhana

Penelitian ini digunakan untuk mengetahui efektivitas media e-learning terhadap hasil belajar siswa. Analisis digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apabila masing-masing variabel berhubungan positif atau negatif. Dalam regresi linear sederhana hanya ada satu variabel bebas x yang dihubungkan dengan variabel terikat y . Persamaan umum regresi sederhana adalah $Y=a+Bx$.

Dengan menentukan Hipotesis:

Ha: Terdapat pengaruh pilihan kuliah lintas jurusan terhadap kemampuan adaptasi pada mahasiswa program pertukaran mahasiswa merdeka di Universitas HKBP Nommensen Medan.

Ho: Tidak terdapat pengaruh pilihan kuliah lintas jurusan terhadap kemampuan adaptasi pada mahasiswa program pertukaran mahasiswa merdeka di Universitas HKBP Nommensen Medan.

Apabila hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf kepercayaan 95% atau $\alpha = 5\%$ maka Ha diterima dan apabila penelitian $t_{hitung} < t_{tabel}$ Ho ditolak. Untuk mempermudah peneliti dalam mengolah data, maka peneliti menggunakan SPSS versi 25.

3.9.2 Uji Keberartian Regresi (Uji-t)

Uji t (t-test) melakukan pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi peran secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan bahwa variabel independen lain dianggap konstan.

Menurut Sugiyono (2014:250), menggunakan rumus:

$$\frac{\sqrt{r}}{\sqrt{1-r^2}}$$

t = Distribusi t

r = Koefisien korelasi parsial

Koefisien determinasi = jumlah data

(t-test) hasil perhitungan ini selanjutnya dibandingkan dengan t tabel dengan menggunakan tingkat kesalahan 0,05. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

- Diterima jika nilai \leq atau nilai sig $> \alpha$
- Ditolak jika nilai \geq atau nilai sig $< \alpha$

3.9.3 Uji Keberartian Regresi (F)

Keberartian regresi ini dilakukan untuk memperkirakan hubungan yang terjadi antara variabel X dan variabel Y dengan kriteria pengujian bahwa regresi sangat berarti apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$. Perhitungan signifikansi regresi adalah sebagai berikut:

F_{tabel} dicari dengan menggunakan dk pembilang dan dk penyebut (n_2) pada taraf signifikansi $\alpha = 0.05$.

Hipotesis:

H_0 : Model regresi tidak signifikan

H_a : Model regresi signifikan

Sedang kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

H_0 ditolak, jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

H_0 diterima, jika $F_{hitung} < F_{tabel}$

3.9.4 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah suatu angka koefisien yang menunjukkan besarnya variasi suatu variabel lainnya. Koefisien determinasi ini dinyatakan dalam presentase. Setelah mengetahui kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis, langkah selanjutnya adalah menentukan besarnya kontribusi variabel X terhadap variabel Y dengan mengkuadratkan r_{xy} yang diperoleh. Kemudian penafsirannya dinyatakan dalam persentase, dimana rumusnya adalah:

$$KD = r_{xy}^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

r_{xy} = Koefisien korelasi